

MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK YANG *SERVICE EXCELLENT* PADA Ny. S DENGAN DEMENSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI DINAS SOSIAL PROVISI SUMATRA UTARA TAHUN 2026

Yuen Natrisia Pardosi¹, Lisbet Gurning², Tiamri Lubis³,
Paulus Zalukhu⁴, Fatiyah⁵, Khoirul Azmi Rambe⁶, juspina Apriyanti Siahaan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: 2319144024@mitrahusada.ac.id, Lisbetgurning@mitrahusada.ac.id,
2419144031@mitrahusada.ac.id, 2519144018@mitrahusada.ac.id,
2519103007@mitrahusada.ac.id, 2519201260@mitrahusada.ac.id,
2519201253@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Demensia merupakan salah satu masalah kesehatan pada lanjut usia yang ditandai dengan penurunan fungsi kognitif secara progresif, sehingga berdampak terhadap kemampuan berpikir, mengingat, berkomunikasi, dan melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini membutuhkan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi pada pelayanan service excellent. Demensia adalah hilangnya kemampuan mental yang disebabkan oleh gangguan otak yang mempengaruhi memori, daya pikir, perilaku dan penilaian. Penyebab paling umum dari demensia, terutama pada orang tua, adalah penyakit Alzheimer (Dewi et al., 2023). Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan keperawatan gerontik pada Ny. A dengan demensia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara tahun 2024. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan telaah dokumentasi keperawatan. Proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, evaluasi, serta dokumentasi keperawatan. Hasil pengkajian menunjukkan Ny. A mengalami penurunan fungsi kognitif yang ditandai dengan mudah lupa, disorientasi, dan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari. Diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan meliputi kebingungan akut, gangguan pola tidur, dan risiko jatuh. Intervensi keperawatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pendekatan terapeutik, manajemen lingkungan, serta dukungan psikososial. Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan dalam orientasi, pola tidur, dan penurunan risiko jatuh. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah bahwa manajemen asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berkesinambungan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia. Diharapkan hasil KTI ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan gerontik khususnya pada lansia dengan demensia.

Kata kunci: demensia; lansia; asuhan keperawatan gerontik; service excellent; studi kasus.

PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup penduduk merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan, namun di sisi lain hal tersebut juga membawa konsekuensi meningkatnya jumlah lanjut usia (lansia) yang mengalami berbagai masalah kesehatan degeneratif. Lansia merupakan kelompok usia yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan mengalami proses penuaan secara alamiah, yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan kognitif. Salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada lansia adalah gangguan fungsi kognitif berupa demensia. Demensia merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan penurunan kemampuan kognitif secara progresif dan menetap, meliputi gangguan daya ingat, orientasi, kemampuan berpikir, bahasa, serta perubahan perilaku dan kepribadian. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa demensia termasuk dalam sepuluh penyebab kematian tertinggi di dunia dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya. Demensia juga menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi yang besar bagi keluarga maupun institusi pelayanan kesehatan (Dewi et al., 2023).

Menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL), kualitas hidup adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, kegelisahan tidur, penyakit, energi,

kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kapasitas pekerjaan. Kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat kemandirian, kondisi fisik dan psikologis, aktifitas sosial, interaksi sosial dan fungsi keluarga. (Agussamad et al., 2023)

Di Indonesia, jumlah penderita demensia mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan bertambahnya populasi lansia. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat sekitar 1,2 juta penderita demensia dan jumlah tersebut meningkat menjadi 2 juta pada tahun 2023 serta diperkirakan akan mencapai 5 juta

pada tahun 2050. Kondisi ini menuntut adanya upaya pelayanan kesehatan yang komprehensif, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik. Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik yang berorientasi pada *service excellent*, yaitu pelayanan yang berfokus pada kebutuhan klien secara holistik dengan mengedepankan empati, komunikasi terapeutik, keselamatan, dan kenyamanan klien. Asuhan keperawatan yang sistematis dan berkesinambungan diharapkan mampu membantu mempertahankan fungsi kognitif, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam manajemen asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan demensia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

Selain itu, penanganan demensia pada lansia memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan karena

kondisi ini bersifat kronis serta cenderung mengalami perburukan seiring waktu. Lansia dengan demensia tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dasar, tetapi juga membutuhkan dukungan psikologis, sosial, dan lingkungan yang aman serta kondusif. Keterbatasan fungsi kognitif yang dialami dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan lain, seperti gangguan tidur, risiko jatuh, isolasi sosial, dan penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan lansia memiliki peran strategis dalam melakukan pengkajian menyeluruh, perencanaan asuhan keperawatan yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kondisi klien. Penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang berorientasi pada *service excellent* diharapkan mampu memberikan pelayanan yang aman, bermutu, dan berpusat pada klien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup lansia dengan demensia secara optimal.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas permasalahan yang dialami lansia dengan demensia, institusi pelayanan sosial lanjut usia dituntut untuk mampu menyediakan pelayanan kesehatan yang terstruktur, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan individu klien. UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai sebagai salah satu fasilitas pelayanan sosial memiliki peran penting dalam memberikan perawatan dan pendampingan bagi lansia dengan berbagai kondisi kesehatan, termasuk demensia. Pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang optimal di lingkungan institusi ini diharapkan mampu menciptakan suasana perawatan yang aman, nyaman, dan mendukung proses adaptasi lansia terhadap kondisi

kesehatannya. Dengan adanya pendekatan *service excellent*, perawat diharapkan tidak hanya berperan sebagai pemberi tindakan keperawatan, tetapi juga sebagai pendamping, edukator, dan advokat bagi lansia, sehingga pelayanan yang diberikan dapat meningkatkan kepuasan, kesejahteraan, serta kualitas hidup lansia dengan demensia secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh terhadap satu klien, sehingga dapat menggambarkan proses asuhan keperawatan secara lengkap dan terperinci. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada klien tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengkajian keperawatan, penetapan diagnosa keperawatan, penyusunan perencanaan keperawatan, pelaksanaan intervensi keperawatan, evaluasi hasil tindakan, serta dokumentasi keperawatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik, dan telaah dokumentasi keperawatan yang ada.

Selain itu, pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dipandang tepat karena mampu menggambarkan kondisi klien secara kontekstual sesuai dengan lingkungan dan situasi tempat klien menerima pelayanan keperawatan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan klien dalam proses pengumpulan data, sehingga

data yang diperoleh bersifat mendalam, aktual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara sistematis dengan membandingkan temuan lapangan dengan konsep, teori, dan standar asuhan keperawatan gerontik yang berlaku.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan keperawatan yang dialami klien serta efektivitas intervensi keperawatan yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik keperawatan gerontik, khususnya dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan pada lansia dengan demensia.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif atau demensia yang berada di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024. Populasi ini mencakup lansia dengan berbagai tingkat keparahan demensia yang mendapatkan pelayanan dan perawatan di institusi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Ny. A, seorang lansia perempuan berusia 60 tahun yang didiagnosis mengalami demensia dan tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Pemilihan Ny. A sebagai sampel didasarkan pada kondisi klinis yang sesuai dengan tujuan penelitian serta kesediaan klien untuk menjadi subjek studi kasus. Penetapan Ny. A sebagai subjek penelitian juga mempertimbangkan keterwakilan karakteristik lansia dengan demensia yang sering dijumpai di institusi pelayanan sosial lanjut usia. Kondisi klien yang mengalami penurunan fungsi kognitif, keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari, serta

membutuhkan pendampingan keperawatan secara berkelanjutan dinilai relevan untuk menggambarkan penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik secara komprehensif. Selain itu, keberadaan klien di lingkungan UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dan berkesinambungan terhadap proses asuhan keperawatan yang diberikan.

Dengan demikian, pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan nyata mengenai praktik keperawatan gerontik pada lansia dengan demensia dalam konteks pelayanan sosial. Selain mempertimbangkan aspek klinis dan ketersediaan klien, pemilihan sampel dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan etis dan metodologis. Klien diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian sebelum menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi, sehingga prinsip etika penelitian tetap terjaga. Pendekatan studi kasus yang berfokus pada satu subjek memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam terkait kondisi kesehatan, respons terhadap intervensi keperawatan, serta dinamika perubahan yang terjadi selama proses asuhan keperawatan berlangsung. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan lansia dengan demensia serta efektivitas manajemen asuhan keperawatan gerontik yang diterapkan di institusi pelayanan sosial lanjut usia.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi lansia yang mengalami demensia, mampu berkomunikasi secara terbatas, berada di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai selama periode penelitian, serta bersedia menjadi responden. Teknik ini dipilih karena studi kasus tidak memerlukan jumlah sampel yang besar, melainkan membutuhkan kedalaman data dan keakuratan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

Penggunaan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih subjek penelitian yang paling relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dengan mempertimbangkan karakteristik klinis dan kondisi psikososial lansia, teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai permasalahan keperawatan yang dialami klien dengan demensia. Selain itu, pemilihan sampel secara purposif mendukung pelaksanaan studi kasus yang berorientasi pada kualitas data, bukan pada kuantitas responden. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik secara nyata, sehingga temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan praktik keperawatan gerontik di lingkungan pelayanan sosial lanjut usia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian keperawatan menunjukkan bahwa Ny. A mengalami penurunan fungsi kognitif yang cukup signifikan. Klien sering lupa terhadap kejadian yang baru saja dialami, mengalami

disorientasi waktu dan tempat, serta kesulitan mengenali orang baru. Hasil pemeriksaan menggunakan **Mini Mental State Examination (MMSE)** menunjukkan skor 17, yang mengindikasikan gangguan kognitif berat

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian meliputi kebingungan akut, gangguan pola tidur, dan risiko jatuh. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi orientasi realitas, manajemen lingkungan yang aman, terapi aktivitas sederhana, dukungan psikososial, serta pemantauan status kognitif dan keselamatan klien. Implementasi keperawatan dilakukan secara konsisten sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif, di antaranya peningkatan orientasi klien terhadap lingkungan sekitar, perbaikan pola tidur, serta penurunan risiko jatuh selama periode asuhan keperawatan berlangsung. Pembahasan: Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lansia dengan demensia membutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan. Pendekatan *service excellent* yang diterapkan dalam asuhan keperawatan terbukti membantu meningkatkan kenyamanan dan rasa aman klien. Lingkungan yang kondusif serta komunikasi terapeutik yang efektif berperan penting dalam mengurangi tingkat kebingungan dan kecemasan pada lansia dengan demensia. Asuhan keperawatan gerontik yang sistematis juga berkontribusi dalam mempertahankan fungsi kognitif klien dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut. Dengan demikian, peran perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia.

Selain itu, keberhasilan intervensi keperawatan yang diberikan tidak terlepas dari penerapan pendekatan individual dan berpusat pada klien, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif serta kondisi fisik lansia. Pemberian orientasi realitas secara berulang dan konsisten membantu klien mengenali lingkungan sekitar dan mengurangi episode kebingungan yang sering muncul. Manajemen lingkungan yang aman, seperti pengaturan ruang yang rapi dan pencahayaan yang cukup, berperan dalam menurunkan risiko terjadinya cedera akibat jatuh. Dukungan psikososial yang diberikan melalui komunikasi terapeutik dan pendekatan empatik juga terbukti meningkatkan rasa tenang dan kepercayaan diri klien. Temuan ini menunjukkan bahwa asuhan keperawatan gerontik yang dilakukan secara holistik dan berkesinambungan mampu memberikan dampak positif terhadap stabilitas kondisi klien, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas hidup lansia dengan demensia di lingkungan pelayanan sosial.

KESIMPULAN

Manajemen asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan demensia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dapat dilaksanakan secara optimal melalui pendekatan studi kasus. Penerapan proses keperawatan yang sistematis dan berorientasi pada *service excellent* mampu meningkatkan orientasi kognitif, memperbaiki pola tidur, serta menurunkan risiko jatuh pada klien. Asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia. Selain itu, hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam mengkoordinasikan seluruh

proses asuhan keperawatan gerontik, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, dengan tetap memperhatikan kebutuhan individu klien. Pendekatan *service excellent* yang menekankan pada empati, komunikasi terapeutik, keselamatan, dan kenyamanan klien terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik maupun psikologis lansia dengan demensia. Asuhan keperawatan yang diberikan secara konsisten dan terencana juga berkontribusi dalam mencegah terjadinya komplikasi lanjutan serta meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan klien. Oleh karena itu, penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang holistik dan berkesinambungan perlu terus dikembangkan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan bagi lansia dengan demensia, khususnya di institusi pelayanan sosial lanjut usia.

Lebih lanjut, temuan dalam studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dan institusi pelayanan sosial lanjut usia dalam menyusun serta mengembangkan standar asuhan keperawatan gerontik yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan lansia dengan demensia. Peningkatan kompetensi perawat dalam bidang keperawatan gerontik, khususnya terkait penanganan gangguan kognitif, menjadi hal yang sangat penting guna menunjang kualitas pelayanan yang diberikan. Selain itu, kolaborasi antara perawat, tenaga kesehatan lain, serta pengelola institusi pelayanan sosial perlu terus ditingkatkan agar asuhan keperawatan yang diberikan dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi *service excellent* diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas

hidup dan kesejahteraan lansia dengan demensia.

REFERENSI

- Agussamad, I., Dewi Eva Ratna, Pangaribuan, I. K., Surbakti, D. V., Napitu, A. A., & Beruru, L. H. (2023). Pendampingan Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Fisik DI Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2021. *Excellent Community Service Juornal*, 1(1), 9–16.
- Dewi, E. R., P, I. K., Azizah, N., Marpaung, W. L., & Hartati, L. (2023). Edukasi Deteksi Dini Demensia Pada Lansia Melalui Brain Gym Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *Dewi, Eva Ratna P, Ingka Kristina Azizah, Nur Marpaung, Wahyu Lydia Hartati, Lilis Edukasi Deteksi Dini Demensia Pada Lansia Melalui Brain Gym Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023*, 4(4), 3307–3312.
- 20). *World Alzheimer Report*. London: ADI.ADI, A. D. (2020). Numbers of people with dementia worldwide.
- Anggraini, Y. (2023). Konsep Dasar Dokumentasi Proses Keperawatan. Kota Jakarta Timur: Rizmedia.
- Ardiansyah S, d. (2023). Kesehatan Mental. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Astuti R, d. (2023). Buku Keperawatn Gerontik. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cahya, d. (2023). Konsep Dasar Keperawatan. Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Doenges, M. E. (2019). Rencana Asuhan Keperawatan. Buku Kedokteran EGC.
- EduNers, T. (2021). Buku Pengayaan Uji Kompetensi Keperawatan Gerontik. Surabaya: Health Books Publishing.
- Handayani, d. (2020). Buku Ajar Aspek Sosial Kedokteran. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Indonesia, A. (2019). Statistik Tentang Demensia.
- Kemenkes. (2023). Mengenal Demensia Alzheimer.
- Manurung, S. S. (2020). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- NIH. (2023). *Prevalence of dementia among older age people and variation across different sociodemographic characteristics: a cross-sectional study in Bangladesh*. *Pubmed Central*.
- Pardosi, D. M. (2021). PENGARUH SENAM LANSIA DALAM PENINGKATAN FUNGSI KOGNITIF. *JURNAL MEDIA KESEHATAN*.